

Tanam untuk Ketahanan Pangan=Saleh Sosial

Nabi Yusuf Ajarkan Tiga Solusi Atasi Krisis Pangan

MALANGKOTA - Ancaman krisis pangan sedang membayangi negeri ini. Sinyal ini juga sudah disampaikan Presiden RI Joko Widodo agar negara juga memperhatikan ketahanan pangan. Organisasi pangan dan pertanian dunia (FAO) pun sudah wanti-wanti ancaman krisis pangan sedunia gara-gara virus Covid-19 ini. Dampak dari wabah korona tidak saja menghantam ekonomi, tapi juga ketersediaan pangan. Nah, untuk mengantisipasi

krisis pangan ini, Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama (ISNU) Kabupaten Malang melakukan program bernama Gerakan Ayo Menanam. Ini bukan gerakan sepele. Menanam bahan pangan demi menyelamatkan krisis pangan sama artinya dengan melakukan kesalahan sosial. Dan ini nilai pahala di mata Allah yang tak kalah besar dibandingkan ibadah lain. Karena dengan menyiapkan ketahanan pangan, sama artinya dengan menyelamatkan kehidupan manusia. "Makanya, kami mengambil inisiatif semua kalangan untuk mulai melakukan menanam bahan pangan," seru Ketua ISNU Kabupaten Malang Ustad Abdullah



AYO MENANAM: Pasokan sayur-mayur dari petani di Kota Batu ini bisa memenuhi kebutuhan pangan seluruh Jawa Timur.

Sam kemarin (1/5).

Ancaman krisis pangan ini adalah hal serius. Bahkan bisa saja menjadi

kenyataan jika pandemi virus korona tak kunjung berakhir. Sebab, pasokan bahan pangan hasil impor

juga sudah tidak bisa masuk ke Indonesia. Sebaliknya, stok bahan bisa saja menipis. Sebelum semua ini terjadi, harus dilakukan langkah konkret sebagai "sabuk pengaman" terhadap ancaman krisis pangan itu. Caranya yang paling sederhana, setiap rumah memiliki tanaman bahan pangan. Mulai sayuran maupun umbi-umbian. "Menanam semampunya, sebisanya, yang penting harus melakukan antisipasi krisis pangan," kata Abdullah.

Krisis pangan dunia juga pernah terjadi di era Nabi Yusuf. Bahkan kisah krisis pangan di era Nabi Yusuf ini ada dalam Alquran. Dalam kisah itu, Nabi Yusuf sampai menyatakan, "Agar kamu bercocok tanam tujuh

tahun berturut-turut secara sungguh-sungguh. Kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan."

Dari ajaran Nabi Yusuf itu, setidaknya ada tiga solusi mengatasi krisis pangan. Pertama, hendaknya bercocok tanam dengan sungguh-sungguh, yakni dalam perspektif jangka panjang perlu dipikirkan benih, pupuk, teknologi, tantangan alam, dan sebagainya. Kedua, dibiarkan pada tangkainya, mengandung maksud perlunya melakukan upaya penyimpanan dan pengawetan makanan sebagai perspektif jangka menengah. Ketiga,

pengendalian konsumsi dengan makan secukupnya atau mengatur pola makanan dalam perspektif jangka pendek.

Kondisi saat ini, sebagai umat Islam perlu menjadikan ajaran Nabi Yusuf itu sebagai rujukan. Salah satu pelajarannya adalah untuk memenuhi kebutuhan secukupnya saja. Tidak memenuhi sesuai keinginan. Artinya ada manajemen stok. Pelajaran lain dari Nabi Yusuf adalah supaya meminimalkan impor bahan pangan. Kalau ini dilakukan dan berhasil, artinya stok pangan melimpah dan tidak perlu impor lagi. Selain itu, harga bahan pangan menjadi stabil. (gp/cl/abm)

Ada Apa dengan Jenazah Covid-19?

Dua bulan terakhir ini, kita dihebohkan dengan berita mengenai kasus penolakan terhadap pemakaman jenazah pasien Covid-19 oleh warga sekitar, seperti kasus di Karawang, Semarang, Banyumas, Tangerang Selatan, dan di beberapa daerah lainnya. Sebagai orang yang beriman melihat fenomena tersebut sangat menyedihkan. Apalagi hal itu kita saksikan di bulan suci Ramadan.



AKHMAH MUZAKKI
Direktur Mahad al-Jami'ah Sunan Ampel al-Ali UIN Malang

sebenarnya apa yang dilakukan oleh tim medis terhadap jenazah sudah sesuai dengan protokol kesehatan dan prosedur yang ditetapkan WHO (organisasi kesehatan dunia). Sehingga dapat dipastikan virus tersebut tidak akan menular kepada yang lain, karena dengan meninggalnya seseorang yang terdampak Covid-19 maka secara otomatis virus tersebut akan mati dengan sendirinya.

Dalam kitab Fiqh al-Aubi'ah karya Doktor Amir Muhammad Nazzar Jal'uth (2020;42) dijelaskan tentang perawatan jenazah pandemi Covid-19 mulai dari memandikan, mengafani, menyalatkan hingga menguburkan. Dari aspek hukum atau fikih, penanganan ini tidak berbeda dengan jenazah pada umumnya. Namun, ada sedikit perlakuan yang berbeda terkait dengan teknis jenazah pasien Covid-19. Sebagaimana dalam fatwa MUI Nomor 14 Tahun 2020, bahwa jenazah pandemi covid-19 setelah dibersihkan

dari semua kotoran, dia dimandikan tanpa harus dibuka pakaiannya. Jika ada pertimbangan dokter atau tim yang ahli dan tepercaya bahwa jenazah tidak mungkin dimandikan, maka dapat diganti dengan tayamum sesuai ketentuan syariat. Dalam proses mengafani, selain menggunakan kain kafan, jenazah juga dibungkus dengan bahan dari plastik yang tidak mudah tembus air. Kemudian dimasukkan ke dalam kantong jenazah. Sesuai dengan *standard operating procedure* (SOP), tindakan berikutnya adalah penyegelan terhadap kantong jenazah sehingga tidak mungkin untuk dibuka kembali, dan selanjutnya diberi cairan disinfektan. Jenazah hendaknya brankar khusus ke ruangan pemulasaraan jenazah untuk disemayamkan dengan tidak melebihi batas waktu 4 jam dari proses pemakaman.

Dalam proses pemakaman, dijelaskan dalam kitab Fiqh al-Aubi'ah (2020;46), hendaknya jenazah dimasukkan ke dalam peti (terlepas dari hukum fikih) karena kondisi dikhawatirkan akan menimbulkan sesuatu yang mafsadah bagi yang lain. Tempat pemakaman hendaknya jauh dari pemukiman masyarakat, ada yang mengatakan berjarak 500 meter. Jenazah harus dikubur pada kedalaman 1,5 meter dan ditutup dengan tanah setinggi 1 meter. Prosedur yang ditetapkan

oleh protokol kesehatan terhadap penanganan jenazah pasien Covid-19 akan menjamin pada keselamatan warga yang lain.

Problem yang muncul di tengah masyarakat sekarang adalah persoalan pemakaman. Penolakan yang disertai intimidasi oleh warga disebabkan karena mereka tidak mengetahui dengan jelas mengenai cara dan prosedur yang dilakukan pada saat memandikan dan mengafani jenazah pasien Covid-19. Secara hukum fikih sudah benar dan tidak menyimpang dari ketentuan *madzhab al-arba'ah*. Begitu pula dengan protap penanganan jenazah Covid-19 telah sesuai dengan prosedur dan aturan tim medis bahwa itu tidak akan membahayakan pada yang lain. Prinsip kesehatan dan keselamatan kepada masyarakat menjadi bagian yang harus diutamakan.

Karena itu, informasi yang utuh dan komprehensif mengenai penanganan jenazah pasien Covid-19 harus disosialisasikan secara masif. Besar harapan warga bisa memahami dengan benar bahwa jenazah pasien Covid-19 itu telah sesuai dengan hukum fikih dan secara medis tidak akan menular dan membahayakan pada yang lain. Sosialisasi ini tidak cukup hanya dilakukan oleh pemerintah saja, tetapi peran dan kontribusi ulama, kiai, dan ustad di tengah masyarakat yang banyak mendapat kepercayaan sangat dinantikan. Waallahu A'lam. (*cl/abm)



Jawa Pos
RADAR MALANG

KOMPETISI MENULIS Cerpen

SYARAT & KETENTUAN

- Kompetisi ini terbuka untuk **pelajar dan umum**
- Cerpen yg dikompetisikan bertema **'Dunia Anak'**
- Naskah maksimal 1500 kata. Bukan naskah plagiat dan belum pernah dipublikasikan
- Naskah dikirim ke alamat email radarmalang.cerpen@gmail.com, dengan dilampiri bukti transfer uang pendaftaran
- Pengumpulan cerpen diperpanjang **12 Mei 2020**
- Pemenang diumumkan **16 Mei 2020**

PENDAFTARAN

Kontribusi pendaftaran :

- Pelajar (usia 10-17 tahun) - **25.000**
- Umum (usia 18-35 tahun) - **50.000**

Ditransfer ke rekening **BCA 123-309-8888**
a/n **PT. Malang Intermedia Pers**
(Bukti transfer dikirim ke contact person di bawah)

Informasi & Contact Person:
TIKO 0821 4316 1802
ALI 0822 3250 7357

#tetapdirumah #tetapproduktif

TOTAL HADIAH 4,750 Juta Rupiah

Kategori Pelajar:
Juara 1 : Rp. 750.000
Juara 2 : Rp. 500.000
Juara 3 : Rp. 250.000

Kategori Umum:
Juara 1 : Rp. 1.500.000
Juara 2 : Rp. 1.000.000
Juara 3 : Rp. 750.000
+ Sertifikat untuk semua peserta

Pemenang berkesempatan untuk kerjasama menulis novel

PETUALANGAN AJIBA

- Di akhir kompetisi, seluruh peserta akan memperoleh fasilitas visitasi ke News Room Jawa Pos Radar Malang
- Pelaksanaan visitasi akan memperhatikan protokol Covid-19 dari Pemerintah

Profil Skariga

SMK PGRI 3 MALANG BISA LEWAT SHOPEE, BUKALAPAK ATAU HALAMAN HTTP://BIT.LY/SSBSKARIGA KARENA KALIAN HARUS #DIRUMAHSAJA

SMK PGRI 3 MALANG JUGA MEMBERIKAN KEMUDAHAN DENGAN PEMBAYARAN BT2N (BIAYA TIDAK TERTANGGUNG NEGARA) BISA DIANGSUR SEBESAR RP. 1.000.000 & SISANYA DILUNASI HINGGA MARET 2021

SELENGKAPNYA: 0821 33000 390

Biaya di atas akan dikembalikan kepada Siswa Baru dalam bentuk : 6 stel seragam jadi (abu2 putih, jeans, prakerin, kaos olahraga & baju beladiri) Kaos KCS 2 buah, Topi Skariga, Ikat Pinggang Skariga, Tas Laptop Skariga, Pelatihan Beladiri, Tablet 10 Inch (Hak Milik), Akun Aplikasi OCS seharga Rp. 1.000.000, Asuransi Jiwa (cover 24 jam selama 3 tahun), Rekreasi Eksklusif ke Pulau Bali, Pelatihan mengemudi, SIM A, Home Visit, Pengantaran PRAKEIN dan Kerja, Diklatras selama 1 minggu, Ujian Sertifikasi Kompetensi LSP1 & LSP 3, Gratis Akses Internet selama Pendidikan, Kegiatan keagamaan

redaktur: Abdul Muntholib | layoutman: Yanuar P